

**KONSEP *ULŪ AL-ALBĀB* DALAM AL-QUR'AN DAN
IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM
(PENDEKATAN TEMATIS, FILOSOFIS, PEDAGOGIS-KRITIS)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Izzatul Laila

NIM. 01410745

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Izzatul Laila

NIM : 01410745

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 1 Juni 2006

Yang menyatakan,



Izzatul Laila

NIM: 01410745

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Muqowim, M.Ag.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Izzatul Laila

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi Saudari,

Nama : Izzatul Laila
NIM : 0141 0745
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **KONSEP *ULŪ AL-ALBĀB* DALAM AL-QUR'AN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM (PENDEKATAN TEMATIS, FILOSOFIS, PEDAGOGIS-KRITIS)**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga Saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Juli 2006
Pembimbing,



Muqowim, M.Ag.
NIP: 150285981

R. Umi Baroroh, M.Ag.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Izzatul Laila
Lamp. : 7 eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudari,

Nama : Izzatul Laila
NIM : 0141 0745
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **KONSEP *ULŪ AL-ALBĀB* DALAM AL-QUR'AN DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM (PENDEKATAN TEMATIS, FILOSOFIS, PEDAGOGIS-KRITIS)**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 30 Juli 2006
Konsultan,


R. Umi Baroroh, M.Ag.
NIP: 150 277 317



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/55/2006

Skripsi dengan judul : **KONSEP ULŪ AL-ALBĀB DALAM AL-QUR'AN DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM (PENDEKATAN TEMATIS, FISOLOFIS, PEDAGOGIS-KRITIS)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

IZZATUL LAILA

NIM : 01410745

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Selasa tanggal 25 Juli 2006 dengan Nilai A
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Muqowim, M.Ag.
NIP. 150285981

Penguji I

Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd.
NIP. 150110383

Penguji II

R. Umi Baroroh, M.Ag.
NIP. 150277317

Yogyakarta, 03 Agustus 2006

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ

وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”¹

(Q.S. Ali ‘Imrān: 110)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama, *Al-Qur'ān dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hal.94.

PERSEMBAHAN

*Dengan Rasa Syukur Terdalam
kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala
Skripsi ini Penulis Persembahkan
kepada,*

Almamater Tercinta:



*Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari **keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 Tahun 1987 dan no. 0543b/u/1987**. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:¹

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik

¹ Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab Latin* (Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003), hal. 4-14.

غ	Gain	g	ge
ف	Fā	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mim	m	em
ن	Nūn	n	en
و	wawu	w	we
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	a
—	Kasrah	i	i
—	Dammah	u	u

Contoh:

كتب - kataba

يذهب - yažhabu

سئل - su'ila

ذكر - zukira

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ىَ	Fathah dan ya	ai	a dan i
وَ	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف - kaifa

حول - ḥaula

C. Māddah

Māddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ىَ اَ	Fathah dan alif atau alif maksūrah	ā	a dengan garis di atas
ىِ	Kasrah dan ya	ī	i dengan garis di atas
وُ	Ḍammah dan wawu	ū	u dengan garis di atas

Contoh:

قال - qāla

قيل - qīla

رمى - ramā

يقول - yaqūlu

D. Ta' Marbuṭah

Transliterasi untuk ta' marbuṭah ada dua:

1. Ta marbuṭah hidup

Ta' marbuṭah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah (t).

2. Ta' Marbuṭah mati

Ta' marbuṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

Contoh: طلحة Ṭalḥah

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbuṭah itu ditransliterasikan dengan ha' atau h.

Contoh: روضة الجنة - rauḍah al-jannah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا - rabbanā

نَعْمَ - nu'imma

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ال”. Akan tetapi, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu “al” diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Cotoh : الرَّجُل - ar-rajulu
السَّيِّدَة - as-sayyidatu

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

Contoh: الْقَلَم - al-qalamu الْجَلال -al-jalālu
الْبَدِيع - al-badī'u

G. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

شَيْء - syai'un

أمرت - umirtu

النَّوء - an-nau'u

تَأْخِذُونَ - ta'khuzūna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi' il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازيقین - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

atau

Wa innallāha lahuwa khairur- rāziqīn

- I. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD (Ejaan Yang Disempurnakan), di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

ومحمد الرسول - wa mā Muhammadun illā Rasūl

انّ أول بيت وضع للناس - inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نصر من الله وفتح قريب - naṣrun minallāhi wa faṭḥun qarīb
الله الامر جميعاً - lillāhi al-amru jamī'an

- J. Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transiterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

IZZATUL LAILA. Konsep *Ulū al-Albāb* dalam al-Qur'an dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam (Pendekatan Tematis, Filosofis, Pedagogis-Kritis). Skripsi. Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Pendidikan Islam sesungguhnya mempunyai tugas untuk melahirkan generasi yang mampu melaksanakan misi *rahmatan li al-'ālamīn*; menjadi agen perubahan sosial (*agent of social change*). Akan tetapi, realitas yang terjadi saat ini ternyata kejahatan dan pelanggaran terhadap nilai-nilai justeru banyak dilakukan oleh penjahat kerah putih (*white collar crime*), yaitu kaum atau golongan yang sesungguhnya adalah kaum yang terpelajar, terdidik, para pengusaha, para pejabat yang seharusnya mampu memberikan teladan kepada masyarakat luas. Sebagai contoh, gelar akademik seperti doktor, magister, dokter, insinyur, ekonom saat ini justeru diperdagangkan, dan yang membeli dari berbagai kalangan: pemimpin, elit politik, bahkan agamawan. Al-Qur'an sebagai rujukan utama dalam pendidikan Islam, menawarkan satu konsep sosok cendekiawan muslim; ulama sekaligus pemikir, yaitu *ulū al-albāb*. Konsep inilah yang menjadi jawaban atas kesenjangan antara *das Sollen* dan *das Sein* tersebut. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan memahami konsep *ulū al-albāb* dalam al-Qur'an serta mengidentifikasi bagaimana implementasi konsep tersebut dalam pendidikan Islam.

Penelitian literer ini menggunakan pendekatan interdisipliner yang terdiri atas pendekatan tematis, filosofis dan *critical pedagogy*. Dalam penggalian data terhadap sumber primer dan sekunder, digunakan pendekatan tematis (*mauḍū'iy*) dengan metode penafsiran secara *mauḍū'iy*. Analisis data hasil penelitian menggunakan pendekatan filosofis yaitu untuk menemukan hakikat *ulū al-albāb* dalam konteks saat ini, dengan menggunakan metode hermeneutik dan berpola sintetik-analitik (konteks → teks → konteks). Sementara itu, pendekatan *critical pedagogy* digunakan untuk menganalisis dan mengidentifikasi implementasi konsep *ulū al-albāb* dalam pendidikan Islam.

Dari penelitian ini, diperoleh hasil sebagai berikut: pertama, konsep *ulū al-albāb* dalam al-Qur'an diperoleh melalui penelusuran terhadap arti kata *ulū al-albāb*; baik arti secara bahasa, secara tekstual (*munāsabah* ayat-ayat dalam al-Qur'an) dan pengertian dari teks al-Qur'an setelah didialogkan dengan konteks saat ini. *Ulū al-albāb* yaitu orang-orang yang mempunyai akal-akal yang jernih, lurus, suci dan bebas dari segala pikiran kotor, memiliki keunggulan spiritual, keunggulan intelektual (kecerdasan majemuk) dan keunggulan sosial dalam rangka melaksanakan *ya'mur bi al-ma'rūf* (humanisasi dan emansipasi), *tanhā 'an al-munkar* (liberasi, terkait dengan kepentingan sosial) dan *tu'minūna billāh* (transendensi). Kedua, konsep *ulū al-albāb* yang menjadi tawaran perumusan orientasi pendidikan Islam tersebut selanjutnya diimplementasikan ke dalam desain pendidikan Islam, yang meliputi: pengertian pendidikan, pendidik, peserta didik, kurikulum, pendekatan dan metode pembelajaran serta media pembelajaran. Implementasi tersebut dalam rangka menawarkan corak baru pendidikan Islam berorientasi *ulū al-albāb* dengan menggunakan paradigma *critical pedagogy*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Sesungguhnya pujian hanya untuk Allah, kami bersyukur dan memohon pertolongan kepada Allah. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya dan barangsiapa yang disesatkan oleh Allah, maka tidak ada yang dapat memberinya petunjuk. Salawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad, keluarganya, sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti jejaknya.

Skripsi dengan judul “Konsep *Ulū al-Albāb* dalam al-Qur'an dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam (Pendekatan Tematis, Filosofis Pedagogis-Kritis)” ini merupakan hasil dari proses yang dirasakan belum selesai oleh penulis dalam meneliti konsep *ulū al-albāb* pada saat mengikuti kuliah tafsir tarbawy sehingga meninggalkan *curiosity* yang sangat mendalam.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Rahmat S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sarjono, M.Si, selaku Ketua Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; sekaligus pernah menjadi “guru” bagi penulis.

3. Bapak Karwadi, M.Ag., selaku Wakil Ketua Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas semangat yang diberikan.
4. Bapak Muqowim, M.Ag, selaku Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing Penulisan Skripsi, yang senantiasa membimbing penulis dan telah rela meluangkan waktu di tengah kesibukan beliau untuk memberikan kritik-konstruktif terhadap proses penulisan skripsi; sekaligus telah pula mengarahkan penulis selama menempuh program S1 ini.
5. Ibu R. Umi Baroroh, M.Ag., selaku konsultan dan guru bagi penulis, yang telah banyak mencerahkan pemikiran penulis.
6. Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
7. Ayahanda Drs. H. Sjamsuddin (alm.), atas pendidikan “*unforgettable*” yang diberikan kepada penulis di waktu kecil, *allahummagfir lahu*.
8. Ibunda Hj. Siti Asijah, yang telah memberikan pendidikan yang terbaik bagi penulis, memberikan kasih sayang dan perhatian serta doa yang tiada henti.
9. Mas Muhammad Bahrudin K., suami tercinta setelah Allah dan Rasul-Nya.
10. Bapak H. Masulun Ridwan dan Ibu Hj. Siti Muniroh, atas doanya.
11. Kakak-kakak tersayang: Mbak Nur, Mas Tri, Mas Hasan, Mbak Endah, Mas Humaidi, Mbak Ni'mah, Mbak Uswah, Mas Seno.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan diterima di sisi Allah Swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 01 Juni 2006

Penulis,



Izzatul Laila

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
ABSTRAK	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Metode Penelitian	21
F. Sistematika Pembahasan	30

BAB II KONSEP *ULŪ AL-ALBĀB* DALAM AL-QUR'AN

A. Pengertian <i>Ulū al-albāb</i> Secara Bahasa	33
B. Konsep <i>Ulū al-Albāb</i> dalam al-Qur'an	34
1. Ayat-ayat al-Quran tentang <i>Ulū al-Albāb</i>	35
2. Kajian <i>Asbāb an-Nuzūl</i>	60
3. Runtutan Ayat-ayat Sesuai dengan Masa Turunnya	65

4. <i>Munāsabah</i> Ayat-ayat tentang <i>Ulū al-albāb</i> dan <i>Ḥadīṣ-ḥadīṣ</i> yang Relevan	67
C. Pemaknaan terhadap Ayat-ayat <i>Ulū al-Albāb</i> dalam al-Qur'an.....	88
BAB III ULŪ AL-ALBĀB DALAM KONTEKS ABAD XXI	
A. Problematika dalam Abad XXI.....	104
B. Ciri-ciri <i>Ulū al-albāb</i> di Abad XXI	110
C. Kompetensi <i>Ulū al-Albāb</i>	117
D. Peran <i>Ulū al-albāb</i> dalam Peradaban Abad XXI	121
BAB IV IMPLEMENTASI KONSEP ULŪ AL-ALBĀB DALAM PENDIDIKAN ISLĀM (PI)	
A. Pengertian PI	130
B. Pendidik dalam PI Berorientasi <i>Ulū al-Albāb</i>	138
C. Peserta Didik dalam PI Berorientasi <i>Ulū al-Albāb</i>	144
D. Kurikulum dalam PI Berorientasi <i>Ulū al-Albāb</i>	147
E. Pendekatan dan Metode dalam PI Berorientasi <i>Ulū al-Albāb</i>	152
F. Media Pembelajaran dalam PI Berorientasi <i>Ulū al-Albāb</i>	160
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	164
B. Saran	168
C. Kata Penutup	168
DAFTAR PUSTAKA	170
LAMPIRAN-LAMPIRAN	178

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aktivitas yang sengaja dilakukan untuk mengaktualisasikan segala potensi yang ada pada diri peserta didik, baik yang menyangkut ranah afektif, kognitif maupun psikomotorik; ruh (*rūḥ*), jiwa (*nafs*), hati (*qalb*), dan intelek (*'aql*).¹ Pendidikan yang merupakan usaha sadar untuk mengembangkan individu secara penuh tersebut sarat akan norma dan nilai-nilai. Oleh karena itu, norma dan nilai-nilai menjadi penting dalam semua perencanaan pendidikan; baik itu norma sekularis, humanis, marxis maupun religius. Islam memberikan sebuah norma obyektif untuk semua pelaksana pendidikan.² Islam yang memberikan norma obyektif tersebut bersumber pada al-Qur'an dan al-Ḥadīṣ.

Sebagai sumber pedoman bagi umat Islam, al-Qur'an mengandung nilai-nilai yang membudayakan manusia. Begitu pula dengan nilai yang berkaitan dengan pendidikan, hampir dua pertiga ayat-ayat dalam al-Qur'an mengandung motivasi kependidikan bagi umat manusia.³ Salah satu hal yang disebutkan dalam al-Qur'an adalah tentang tujuan pendidikan Islam.

¹ Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib al-Attas*, penerjemah: Hamid Fahmy, dkk. (Bandung: Mizan Media Utama, 2003), hal. 94.

² Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, penerjemah: Sori Siregar (Bandung: Pustaka Firdaus, 1996), hal. 23.

³ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 33.

Tujuan akhir dari pendidikan Islam pada hakikatnya adalah realisasi dari cita-cita ajaran Islam, sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an surat al-Anbiyā' (21) ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

yang artinya: “Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”⁴ Ayat tersebut mengandung hakikat tentang misi Islam, yaitu membawa kesejahteraan manusia di dunia maupun di akhirat. Jika ayat tersebut dikaitkan dengan pendidikan, maka dapat dipahami bahwa pendidikan berorientasi untuk melahirkan generasi yang mampu melaksanakan misi *rahmatan li al-‘ālamīn*; menjadi agen perubahan sosial (*agent of social change*).

Kalau dicermati, bahwa salah satu ciri dari pendidikan Islam yaitu perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam, maka dengan kata lain pendidikan Islam merupakan upaya sadar dalam rangka pembentukan kepribadian muslim.⁵ Di sini dapat dipahami bahwa tugas pendidikan pada umumnya termasuk pendidikan Islam pada khususnya adalah untuk membantu peserta didik agar memiliki sifat-sifat kepribadian yang unggul dalam kehidupan material, sosial dan unggul pula dalam kehidupan spiritual berdasarkan ajaran agama Islam. Ketiga keunggulan tersebut bersifat saling menunjang, sehingga mampu mewujudkan kehidupan yang selamat, bahagia dan sejahtera dunia dan akhirat.⁶ Dengan demikian, *output* ideal yang

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000), hal. 264.

⁵ Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 28.

⁶ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hal. 329.

seharusnya dicapai oleh lembaga pendidikan adalah manusia-manusia yang mempunyai kesiapan untuk mencapai karakteristik cendekiawan atau intelektual.

Meskipun demikian, realitas yang terjadi saat ini ternyata kejahatan dan pelanggaran terhadap nilai-nilai justeru banyak dilakukan oleh penjahat kerah putih (*white collar crime*), yaitu kaum atau golongan yang seharusnya memberikan teladan kepada masyarakat luas. Tindakan yang merugikan masyarakat luas ini merupakan kejahatan yang dilakukan oleh golongan yang terpelajar, terdidik, para pengusaha, para pejabat dalam menjalankan peran dan fungsinya. Bahkan kejahatan kerah putih ini lebih berbahaya daripada yang dilakukan oleh kaum kerah biru (*blue collar crime*), yang merupakan golongan yang menempati strata rendah, kaum kurang terdidik dan kurang terpelajar.⁷

Sebagai contoh, gelar akademik seperti doktor, magister, dokter, insinyur, ekonom saat ini justeru diperdagangkan, dan yang membeli dari berbagai kalangan: pemimpin, elit politik, bahkan agamawan.⁸ Hal ini menunjukkan salah satu kegagalan pendidikan dalam menghasilkan *output* dan *outcome* yang berkualitas.

Kegagalan lain yang menimpa dunia pendidikan saat ini adalah persoalan inkonsistensi, irasionalitas, pragmatisme, suka mencari jalan pintas dan serba instan merupakan persoalan budaya dan mentalitas yang

⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 409-411.

⁸ Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004), hal. 6.

ditimbulkan oleh kesalahan dalam mendidik yaitu cenderung menindas murid. Hal ini mengakibatkan produk pendidikan selama ini juga sering melakukan manipulasi, korupsi, dan menindas sesama.⁹ Adanya kerusuhan-kerusuhan yang terjadi pun menunjukkan sikap yang tidak toleran, saling mencurigai, pelecehan hukum, dan hilangnya rasa persatuan. Hal ini semakin mencoreng wajah dunia pendidikan yang ternyata mengisolasi manusia dari sesamanya, dari masyarakatnya; sehingga, menghasilkan *output* dan *outcome* yang tidak bertanggung jawab dan tidak berbudaya (*not civilized*).¹⁰

Bertolak dari realitas tersebut, maka pendidikan secara umum dan khususnya pendidikan Islam seharusnya mampu menghasilkan *output* bahkan *outcome* yang mampu mengemban misi *rahmatan li al-'ālamīn*; mempunyai kesadaran transendental. Karakteristik cendekiawan muslim yang dianggap kompeten membangun masyarakat yang berperadaban tersebut dalam al-Qur'an disebut sebagai *ulū al-albāb*. Menurut Dawam Rahardjo, kata yang paling tepat untuk dirujuk dalam konteks makna dan tugas cendekiawan muslim dewasa ini adalah *ulū al-albāb*, sebab dalam kata *ulū al-albāb* itulah kombinasi antara ulama dan pemikir itu terlihat dengan jelas. Kata *ulū al-albāb* merupakan sebuah konsep yang penting dalam al-Qur'an berkaitan dengan hakikat sosial keberagaman Islam.¹¹ Kata ini disebutkan sebanyak

⁹ Darmaningtyas, *Pendidikan Rusak-rusakan* (Yogyakarta: LKiS, 2005), hal. 5.

¹⁰ H.A.R. Tilaar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia* (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. xxxvi.

¹¹ M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi al-Qur'ān: Tafsīr Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci* (Jakarta: Paramadina, 1996), hal. 550.

enam belas kali di dalam al-Qur'an.¹² *Ulū al-albāb* inilah yang nantinya menjadi sebuah tawaran *output* sekaligus *outcome* pendidikan, mengingat kegagalan-kegagalan pendidikan yang telah disebutkan di atas.

Ulū al-albāb sementara ini dipahami sebagai seorang muslim yang beriman, memiliki wawasan keilmuan, mengamalkan ilmunya dan memperjuangkan gagasan-gagasannya sampai terwujud suatu tata sosial yang diridloi Allah Swt.¹³ Secara sekilas, karakter *ulū al-albāb* ini dapat dipahami melalui ayat-ayat al-Qur'an, antara lain QS. Āli 'Imrān (3) ayat 190-191. Wawasan keilmuan yang dimaksud di sini sudah barang tentu yang Islami dan yang harus dicari secara berkesinambungan sambil diamalkan dan diperjuangkan, sehingga secara keseluruhan memiliki kesadaran *sami'nā wa aṭa'nā* kepada Allah Swt. dalam proses tugas kecendekiawanannya. Dengan demikian, target ideal yang harus dicapai oleh lembaga pendidikan Islam adalah melahirkan manusia-manusia yang mempunyai kesiapan untuk mencapai karakteristik *ulū al-albāb* seperti yang dimaksud. *Output* dan *outcome* pendidikan seperti inilah yang merupakan arah yang harus dituju agar kelak mampu mewujudkan peradaban Islam alternatif.¹⁴

Menurut Samuel P. Huntington, modernisasi dan perkembangan moral manusia merupakan hasil dari tingginya tingkat pendidikan, kesadaran dan pemahaman manusia terhadap dirinya sendiri, dan alam yang menggerakkan suatu peradaban pada tingkatan yang lebih tinggi. Ketika suatu

¹² Muḥammad Fu'ad 'Abdul Bāqi, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm* (Beirut: Dār Al-Fikr, 1981), hal. 644.

¹³ Muslih Usa, (ed), *Pendidikan Islam di Indonesia: antara Cita dan Fakta* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), hal 111.

¹⁴ *Ibid*, hal. 112.

peradaban berkembang, ia akan semakin kokoh dan mampu mengembangkan berbagai teknologi dan keahlian yang menjadikannya semakin berperadaban (*civilized*).¹⁵ Dengan demikian, idealnya keluaran pendidikan itu mampu menciptakan sebuah budaya dan tradisi menuju terwujudnya masyarakat berperadaban (*civilized society*).

Apabila dicermati gambaran *output* dan *outcome* pendidikan yang ditawarkan oleh al-Qur'an yang diharapkan mampu memunculkan peradaban Islam alternatif tersebut, selaras dengan apa yang telah dicanangkan oleh UNESCO tentang enam pilar pendidikan yaitu *learning to know* (belajar untuk mengetahui), *learning to do* (belajar untuk mengerjakan), *learning to be* (belajar untuk menjadi), *learning to live together* (belajar untuk bisa hidup bersama dalam masyarakat), *learning how to learn* (belajar bagaimana belajar) dan *learning throughout life* (belajar sepanjang kehidupan). Menurut UNESCO, keluaran dari proses pendidikan merupakan pribadi utuh dengan keunggulan secara berimbang dalam aspek spiritual, sosial, intelektual, emosional dan fisik. Di samping itu, juga pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk memperoleh kebahagiaan hidup secara seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat, antara kehidupan pribadi dengan kehidupan bersama (sosial).¹⁶

Akan tetapi, apabila ditelusuri secara teliti, realitas yang ada bahwa kiprah *ulū al-albāb* (cendekiawan muslim) dewasa ini di berbagai belahan

¹⁵ Samuel P. Huntington, *Benturan antar Peradaban dan Masa Depan Politik Dunia*, penerjemah: M. Sadat Ismail (Yogyakarta: Qalam, 2003), hal. 621.

¹⁶ Abdul Madjid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal 1-2.

dunia, ideal cendekiawan tersebut baru terwujud dalam jumlah yang sangat kecil, tidak sebanding dengan jumlah umat dan lembaga pendidikan Islam yang ada. Biasanya mereka yang segelintir tersebut, memiliki keprihatinan yang mendalam mengenai keadaan umat yang semakin tidak menentu ini. Pernyataan terakhir merupakan pembeda utama eksistensi cendekiawan muslim dengan cendekiawan di luar mereka, yang cenderung meninggalkan umat karena menjadi pengabsah agung terhadap politik tertentu, berakrab-akrab dengan budaya barat sampai lebur identitas kemuslimannya.¹⁷

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa *ulū al-albāb* merupakan sebuah tawaran *output* sekaligus *outcome* ideal yang harus dicapai oleh pendidikan Islam. Namun kenyataannya, semakin hari umat Islam semakin tertinggal jauh dari tuntutan zaman. Dengan kata lain, pendidikan belum berhasil menciptakan *output* dengan karakteristik *ulū al-albāb*, ulama' dan pemikir, karena kurang adanya kejelasan orientasi pendidikan. Penyebab lain yaitu keluaran pendidikan dipahami hanya sebagai *output*, tidak sampai menyentuh wilayah *outcome* pendidikan; padahal, tantangan pendidikan Islam di era *post-modern* ini sangatlah berat.

Dengan demikian, pertanyaan riset (*question research*) yang muncul adalah apakah konsep *ulū al-albāb* yang menjadi tawaran konseptual pendidikan tersebut perlu mendapatkan penafsiran yang lebih luas dan lebih jelas dalam dunia pendidikan, dan apakah ke depan pendidikan mampu mencetak *output* dan *outcome* tersebut; maka dari itu, perangkat seperti apa

¹⁷ Muslih Usa, (ed), *Pendidikan Islam*, hal. 112.

sajakah yang diperlukan untuk melahirkan generasi yang mampu melakukan transformasi sosial dan menciptakan *civil society* serta melaksanakan tugas-tugas kekhilafahan yang lain dalam rangka melaksanakan misi *rahmatan li al-'ālamīn*.

Bertolak dari berbagai permasalahan di atas, maka penelitian tentang konsep *ulū al-albāb* dalam al-Qur'an dan implementasinya dalam pendidikan Islam (pendekatan tematis, filosofis, pedagogis-kritis) ini, memfokuskan pembahasan pada pengkajian secara tematis (*mauḍū'iy*) terhadap teks-teks al-Qur'an yang hanya mengandung kata *ulū al-albāb* dengan melakukan penggalian kepada sumber data primer dan data sekunder, untuk mengetahui makna term *ulū al-albāb* tersebut sesuai dengan konteks turunnya ayat. Selanjutnya dilakukan analisis secara *sintetik-analitik* terhadap datum-datum yang telah diperoleh untuk melihat bagaimana ayat tersebut untuk konteks sekarang.

Untuk melihat bagaimana implementasi konsep tersebut dalam pendidikan Islam saat ini, pembahasan akan dibingkai dalam kerangka pendidikan (*critical pedagogy*). Diharapkan dari penelitian ini, akan diperoleh adanya desain format pendidikan Qur'ani yang mampu menghasilkan *output* dan *outcome* pendidikan yang unggul dan berkualitas.

Perlu dipahami, bahwa konsep adalah rancangan yang telah ada dalam pikiran; ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret; gambaran mental dari obyek; proses atau apa pun di luar bahasa, yang

digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain.¹⁸ Menurut Zamroni, konsep dibangun dari definisi. Suatu definisi adalah sistem terminologi, seperti kalimat, simbol atau rumus matematika yang menunjukkan fenomena sebagaimana dimaksud oleh konsep.¹⁹ Konsep yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah konsep *ulū al-albāb* yang digali dari paradigma al-Qur'an dan dari konsep tersebut akan didesain format sebuah pendidikan Islam berorientasi *ulū al-albāb*.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diulas dalam penelitian ini dibatasi pada masalah-masalah yang berkenaan dengan konsep *ulū al-albāb*. Dengan demikian, penelitian ini dengan cara *mauḍū'iy* (tematis) hanya memfokuskan kajian pada penggalian makna *ulū al-albāb*. Setelah diperoleh makna yang jelas dan menyeluruh terhadap kata *ulū al-albāb* tersebut, akhirnya diadakan kajian tentang bagaimana implementasinya dalam pendidikan Islam.

Dengan demikian, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang akan dibahas. Adapun rumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana konsep *ulū al-albāb* dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana implementasi konsep *ulū al-albāb* dalam pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setelah memperhatikan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk:

¹⁸ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hal. 456.

¹⁹ Zamroni, *Pengantar Pengembangan Teori Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992), hal. 95.

1. Mengetahui dan memahami konsep *ulū al-albāb* dalam al-Qur'an.
2. Mengidentifikasi bagaimana implementasi konsep *ulū al-albāb* dalam pendidikan Islam.

Selanjutnya, hasil dari studi ini diharapkan sekurang-kurangnya mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Ilmiah:
 - a. Memberikan kontribusi intelektual dalam rangka memperluas dan memperdalam serta mengembangkan wawasan khazanah keilmuan dalam bidang tafsir *tarbawy*, lebih spesifik gambaran tentang konsep *ulū al-albāb*.
 - b. Memberikan kontribusi desain pendidikan Islam berorientasi *ulū al-albāb*.
 - c. Memberikan bahan acuan pertimbangan bagi penelitian lebih lanjut tentang *ulū al-albāb*.
2. Kegunaan Praktis:
 - a. Sebagai sumbangan bahan pertimbangan bagi pelaksanaan (praktik) pendidikan pada umumnya dan lembaga pendidikan Islam pada khususnya.
 - b. Sebagai acuan bagi penulis dan pembaca untuk “menjadi” manusia *ulū al-albāb*.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memuat dua bagian pokok, yaitu mengkaji hasil penelitian yang relevan dan landasan teori.

1. Penelitian Terdahulu (*Prior Research on Topic*)

Pembahasan tentang *ulū al-albāb* dipandang sangat perlu dan relevan untuk mempersiapkan generasi berkualitas dan menghasilkan *output* pendidikan yang mampu melakukan transformasi sosial. Tetapi cukup disayangkan, penelitian ilmiah tentang masalah ini belum banyak dilakukan. Beberapa kajian yang telah terdahulu dirasakan peneliti masih kurang begitu mendalam, apalagi tidak sampai menyentuh pada wilayah implementasi dalam dunia pendidikan, atau hanya menyentuh sebuah konstruk pendidikan di perguruan tinggi.

Setelah mengadakan penelitian kepustakaan, sejauh pengamatan dan penelusuran penyusun terhadap karya-karya ilmiah baik skripsi maupun tesis di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, judul “Konsep *Ulū al-Albāb* dalam al-Qur'an dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam (Pendekatan Tematis, Filosofis, Pedagogis-Kritis)” belum ditemukan. Meskipun demikian, penulis menemukan beberapa tulisan yang telah membahas tentang *ulū al-albāb* ataupun tentang intelektual muslim dalam al-Qur'an .

Adapun judul buku yang membahas tentang *ulū al-albāb*, sebatas yang penulis ketahui antara lain:

- a. Buku karya M. Quraish Shihab yang berjudul "*Membumikan al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*" (2003), pada bagian kedua, bab IV membahas tentang peran dan tanggung jawab intelektual muslim. Dalam bab IV buku tersebut,

dibahas tentang siapakah intelektual muslim yang dibahas dalam QS. Alī-‘Imrān ayat 190-195, bagaimana peran dan tanggung jawabnya dari sisi ketahanan di bidang ideologi, ketahanan di bidang politik, ketahanan di bidang ekonomi serta ketahanan di bidang budaya. Menurut Quraish Shihab, *Ulū al-albāb* didefinisikan dengan orang yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

“Ciri-ciri *ulū al-albāb* yaitu:

- 1) Berdzikir atau mengingat Allāh Swt. dalam segala situasi dan kondisi,
- 2) Memikirkan atau memperhatikan fenomena alam raya, yang pada saatnya memberi manfaat ganda,
- 3) Berusaha dan berkreasi dalam bentuk nyata, khususnya dalam kaitan hasil-hasil yang diperoleh dari pemikiran dan perhatian tersebut.²⁰

Dari ciri-ciri tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran *ulū al-albāb* tidak hanya sebatas pada perumusan dan pengarahan kepada tujuan-tujuan, tetapi sekaligus harus memberikan contoh pelaksanaan serta sosialisasinya di tengah masyarakat.

Akan tetapi, tulisan tersebut tidak menyebutkan dan membahas semua ayat tentang *ulū al-albāb*, hanya beberapa ayat saja yang dikaji; sehingga, dalam pembahasan tersebut analisisnya dianggap kurang menyeluruh dan kurang mencakup makna "intelektual muslim" yang dimaksudkan oleh al-Qur'an. Di samping itu, tampaknya Quraish Shihab juga tidak menggunakan al-Ḥadīs sebagai pendukung untuk menjelaskan ayat tentang *ulū al-albāb*.

²⁰ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2004), hal. 389.

- b. Ensiklopedi al-Qur'an karya M. Dawam Rahardjo, yang berjudul: "*Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*" (1996), dalam entri *ulū al-albāb*. Dalam entri tersebut, Dawam Rahardjo menelusuri makna kata *ulū al-albāb* dengan sepenuhnya merujuk kepada al-Qur'an dan tinjauan sosiologis.

Dawam Rahardjo mengutip pendapatnya Hanna E. Kassis dalam *A Concordance of the Qur'an* (1993) sebagai berikut:

“*Ulū al-albāb* adalah:

- 1) Orang yang mempunyai pemikiran (*mind*) yang luas atau mendalam,
- 2) Orang yang mempunyai perasaan (*heart*) yang peka, sensitif atau yang halus perasaannya,
- 3) Orang yang memiliki daya pikir (*intellect*) yang tajam atau kuat,
- 4) Orang yang memiliki pandangan dalam atau wawasan (*insight*) yang luas, dan mendalam,
- 5) Orang yang memiliki pengertian (*understanding*) yang akurat, tepat atau luas, dan
- 6) Orang yang memiliki kebijakan (*wisdom*), yakni mampu mendekati kebenaran, dengan pertimbangan-pertimbangan yang terbuka dan adil.”

Kesimpulan Dawam Rahardjo, *ulū al-albāb* adalah seorang yang mempunyai otak yang berlapis-lapis dan sekaligus, memiliki perasaan yang peka terhadap sekitarnya. Kata “cendekiawan” adalah padanan katanya, yaitu sekelompok orang yang memiliki misi dan komitmen terhadap perubahan sosial dan mempunyai keberanian moral untuk membela dan mempertahankan kebenaran dan keadilan.

Dalam ensiklopedi tersebut telah banyak dibahas ayat-ayat yang berkaitan dengan *ulū al-albāb*. *Ulū al-albāb* telah dikupas dan diulas dengan tajam. Namun demikian, tidak semua ayat yang

mengandung kata itu diulasnya, hanya sebagian besar saja. Di samping itu, dalam uraiannya, Dawam Rahardjo tidak menggunakan hadis untuk memperkuat konsep *ulū al-albāb* itu sendiri. Pembahasan pun masih terkesan singkat serta belum ada pembahasan dari sisi implementasi konsep tersebut dalam pendidikan Islam.

- c. Buku karya Muhaimin, yang berjudul “*Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*” pada Bab IV yang membahas tentang penyiapan *ulū al-albāb* alternatif pendidikan tinggi masa depan. Dalam uraiannya, Muhaimin lebih detail menguraikan tentang siapa *ulū al-albāb*, apabila dibandingkan dengan dua penulis terdahulu.

Menurut hasil kajiannya, bahwa *ulū al-albāb* memiliki enam belas karakteristik sebagai berikut:

“*Ulū al-albāb* memiliki karakteristik:

- 1) Orang yang memiliki akal pikiran yang murni dan jernih yang tidak diselubungi oleh kabut-kabut ide yang dapat melahirkan kerancuan dalam berpikir...mampu menyelesaikan masalah dengan adil, yang benar dikatakan benar yang salah dikatakan salah.
- 2) Orang yang siap dan mampu hidup dalam suasana pluralisme dan berusaha menghindari interaksi yang dapat menimbulkan disharmoni, kesalahfahaman dan keretakan hubungan.
- 3) Orang yang mampu menangkap pelajaran, memilah dan memilih mana jalan yang benar dan baik...mampu menerapkan...menghindar dari jalan yang salah dan buruk.
- 4) Orang yang giat melakukan kajian dan penelitian sesuai dengan bidangnya dan berusaha menghindari fitnah dan malapetaka dari proses dan hasil kajian atau penelitiannya.

- 5) Orang yang mementingkan kualitas hidup disamping kuantitasnya, baik dalam keyakinan, ucapan maupun perbuatan.
- 6) Orang yang selalu sadar akan kehadiran Tuhan dalam segala situasi...mengenal Allah Swt...sampai pada bukti yang nyata tentang keesaan dan kekuasaan Allah Swt.
- 7) Orang yang concern terhadap kesinambungan pemikiran sejarah...menghargai khazanah intelektual dari para pemikir sebelumnya.
- 8) Orang yang memiliki ketajaman hati dalam menangkap fenomena yang dihadapinya.
- 9) Orang yang mampu dan bersedia mengingatkan orang lain...dengan cara yang lebih komunikatif.
- 10) Orang yang suka merenungkan dan mengkaji ayat-ayat Tuhan...dan berusaha menangkap pelajaran darinya.
- 11) Orang yang sabar dan tahan uji walaupun ditimpa musibah dan diganggu oleh syetan.
- 12) Orang yang mampu membedakan mana yang lebih manfaat dan menguntungkan...bagi kehidupannya di dunia dan akhirat kelak.
- 13) Orang yang bersikap terbuka terhadap pendapat...selalu menyiapkan *grand concept* ... berusaha dengan sungguh-sungguh dalam mengikuti pendapat atau ide dan teori yang terbaik.
- 14) Orang yang sadar dan peduli terhadap pelestarian lingkungan hidup.
- 15) Orang yang berusaha mencari petunjuk dan pelajaran dari fenomena historik atau kisah-kisah terdahulu.
- 16) Orang yang tidak mau berbuat onar, keresahan dan kerusuhan, serta berbuat makar di masyarakat.”²¹

Selanjutnya Muhaimin mengaitkannya dengan pengembangan perguruan tinggi Islam. Kajian yang dilakukan meliputi pengembangan kurikulum perguruan tinggi, implikasinya terhadap pendidik, interaksi antara pendidik dan peserta didik serta arah pengembangan program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.

²¹ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan* (Bandung: Nuansa, 2003), hal. 270-271.

Berpijak dari uraian di atas, maka penelitian ini lebih memfokuskan pembahasan pada implementasi konsep *ulū al-albāb* dalam pendidikan Islam dengan sebelumnya mengkaji konsep *ulū al-albāb* dalam al-Qur'an menggunakan metode *mauḍū'iy*.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian dan pengkajian terdahulu (*prior research on topic*) tentang konsep *ulū al-albāb* ini adalah: *pertama*, dalam penelitian ini metode *mauḍū'iy* yang diterapkan, menggunakan al-hadīṣ untuk memperkuat makna *ulū al-albāb*; berbeda dengan penelitian terdahulu di atas. Maka dari itu, diharapkan makna konsep yang ditemukan lebih komperhensif. *Kedua*, dalam menganalisis data hasil penelitian, digunakanlah pola berpikir sintetik-analitik (konteks → teks → konteks). *Ketiga*, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *mauḍū'iy* (tematis), filosofis dan *critical pedagogy*; sehingga, pembahasannya sampai menyentuh pada wilayah implementasi dalam pendidikan pada semua jenjang, tidak hanya di perguruan tinggi. Asumsi yang dibangun, bahwa *ulū al-albāb* tidak hanya lahir melalui jalur perguruan tinggi, tetapi bisa jadi *ulū al-albāb* dilahirkan dari jenjang pendidikan formal yang lebih rendah dari itu. Ketiga hal inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Asumsi yang dibangun selanjutnya, dengan adanya ketiga perbedaan ini akan sangat memperjelas hasil penelitian ini dan membedakan dengan hasil penelitian terdahulu (*clear and distinct*).

2. Landasan Teori dan Konsep

Pada bagian ini diuraikan tentang teori-teori yang dianggap relevan dengan konsep *ulū al-albāb* dan implementasi konsep tersebut dalam pendidikan. Landasan teori di sini dijadikan sebagai alat untuk menganalisis data yang ditemukan. Setelah mengetahui kesimpulan sementara dari para peneliti terdahulu tentang konsep *ulū al-albāb*, maka beberapa teori dalam kerangka pendidikan yang dapat digunakan untuk menganalisis konsep *ulū al-albāb* dalam penelitian ini antara lain:

a. Teori *Multiple Intelligences*

Dr. Howard Gardner dalam bukunya *Frames of Mind*, tahun 1983, menampilkan *Theory of Multiple Intelligences* yang terdiri atas tujuh kecerdasan yang meliputi:²²

1) *Linguistic intelligence* (kecerdasan linguistik), merupakan kemampuan untuk berpikir dalam bentuk kata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan menghargai makna yang kompleks.

2) *Logical-mathematical intelligence* (kecerdasan logika-matematika), merupakan kemampuan dalam menghitung, mengukur, dan mempertimbangkan proposisi dan hipotesis, serta menyelesaikan operasi-operasi matematis.

3) *Spatial intelligence* (kecerdasan spasial), membangkitkan kapasitas untuk berpikir dalam tiga cara dimensi. Kecerdasan ini

²² Linda Campbell, dkk., *Multiple Intelligences: Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*, penerjemah: Tim Inisiasi (Jakarta: Inisiasi Press, 2002), hal. 2-3.

memungkinkan seseorang untuk merasakan bayangan eksternal dan internal, melukiskan kembali, mengubah atau memodifikasi bayangan.

- 4) *Bodily-kinesthetic intelligence* (kecerdasan kinestetik-tubuh), memungkinkan seseorang untuk menggerakkan objek dan keterampilan-keterampilan fisik yang halus.
- 5) *Musical intelligence* (kecerdasan musik), jelas kelihatan pada seseorang yang memiliki sensitivitas pada pola tinada, ritme, melodi dan nada.
- 6) *Interpersonal intelligence* (kecerdasan interpersonal) merupakan kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif.
- 7) *Intrapersonal intelligence* (kecerdasan intrapersonal), merupakan kemampuan untuk membuat persepsi yang akurat tentang diri sendiri dan menggunakan pengetahuan semacam itu dalam merencanakan dan mengarahkan kehidupan seseorang.

Teori ini digunakan untuk menganalisis potensi yang dimiliki *ulū al-albāb* pada bab III.

b. Konsep Taksonomi Bloom

Konsep ini berawal dari pemikiran beberapa pakar pendidikan, yaitu Benjamin S. Bloom, M.D. Englehart, E. Furst, W.H. Hill, D.R. Krathwohl dan R.W. Tyler, yang mengembangkan suatu metode

pengklasifikasian tujuan pendidikan.²³ Benjamin S. Bloom mengelompokkan kemampuan manusia ke dalam dua ranah (domain) utama yaitu ranah kognitif dan ranah non-kognitif. Ranah non-kognitif dibedakan lagi atas dua kelompok ranah, yaitu afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak).²⁴ Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap dan nilai.²⁵ Ranah psikomotorik merupakan kemampuan bertindak individu, yang tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*).²⁶ Konsep ini digunakan untuk menganalisis bab III.

c. Konsep *Critical Pedagogy* Paulo Freire

Konsep *critical pedagogy* ini berawal dari munculnya teori sosial kritis yang akhirnya mempengaruhi dan mempunyai kesamaan orientasi dengan pedagogik kritis. Menurut para pemikir kritis, krisis masyarakat yang disebabkan oleh rasionalisme dan positivisme, hanya dapat diatasi melalui proses kesadaran (*self conscious*) terhadap peranan akal. Kesadaran diri (*self consciousness*) melahirkan dua bentuk sikap, yaitu sikap kritis dan kemauan manusia untuk bertindak mengubah keadaan (transformasi). Menurut Mazhab Frankfurt, rasio

²³ Anas Sudijono, *Strategi Penilaian Hasil Belajar Afektif pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional (Kajian Mikro Kurikulum Sekolah Umum Tahun 1994)*, Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar pada Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1995, hal. 13.

²⁴ Dalam ranah ini terdapat enam jenjang berpikir: 1) *Knowledge*, 2) *Comprehension*, 3) *Application*, 4) *Analysis*, 5) *Synthesis* dan 6) *Evaluation*. *Ibid*, hal. 13-15.

²⁵ Terdapat lima hirarki level: 1) *Receiving*, 2) *Responding*, 3) *Value*, 4) *Organization*, 5) *Characterization by A Value*. Lihat: Hisyam Zaini, dkk., *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002), hal. 74-78.

²⁶ Secara hirarki dibagi atas tujuh tingkatan: 1) *Perception*, 2) *Set* (kesiapan), 3) *Guided Response*, 4) *Mechanism* (gerakan terbiasa), 5) *Complex Overt Response* (gerakan kompleks), 6) *Adaptation*, 7) *Origination* (kreativitas). *Ibid*, hal. 79-84.

bukan lagi digunakan untuk melakukan berpikir kritis, tetapi rasio dijadikan sebagai pusat berpikir dan berbuat dalam rangka pemerdekaan masyarakat.²⁷

Gagasan konsep pedagogik kritis ini berawal dari filsafat pendidikan Freire, yaitu keadaan manusia menjadi sangat penting untuk mengubah realitas sosial. Konsepnya tentang pedagogik yaitu: pertama, pedagogik yang dikemukakan haruslah bersifat pendidikan yang membebaskan. Kedua, pedagogik yang otentik adalah tindakan kultural yang politis. Ketiga, pendidikan tradisional menerapkan metode *bank*. Keempat, pendidikan dialogis adalah pendidikan yang menantang masalah-masalah. Dengan demikian, pendidikan haruslah memberikan kesadaran atau membangkitkan konsiensia.²⁸

Adapun prinsip-prinsip *critical pedagogy* yaitu: *pertama*, manusia di dalam keberadaannya selalu berdialog dengan subyek yang lain dan dengan dunianya. *Kedua*, pengetahuan yang diperoleh dalam lingkungan sekolah selalu terikat dengan suatu interes, ilmu adalah konstruksi sosial. *Ketiga*, pemaksaan kebudayaan melalui kekuasaan telah membatasi kemerdekaan dan perkembangan individual untuk mengambil keputusan-keputusannya. *Keempat*, hegemoni atau sistem kekuasaan tidak dapat dilepaskan dari ideologi. *Kelima*, pendidikan kritis yang menghasilkan tindakan dan pengetahuan haruslah diarahkan mengeliminasi penindasan, tetapi dalam keadaan yang sama

²⁷ H.A.R. Tilaar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan*, hal.245-246.

²⁸ *Ibid*, hal. 235-236.

dalam mencapai keadilan dan kemerdekaan. *Keenam*, adanya kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*). *Ketujuh*, lembaga sosial yang berkaitan dengan struktur kekuasaan cenderung merupakan lembaga untuk reproduksi sosial; apabila lembaga sekolah telah berfungsi sebagai lembaga yang mematikan kesadaran dan kebebasan manusia, maka tidak mungkin diharapkan sekolah menjadi agen perubahan.²⁹ Meskipun Freire berlatar belakang warga Brazilia, tetapi konsep pedagogik kritis-nya ini sangat memungkinkan untuk konteks Indonesia; mempertimbangkan pokok-pokok pikiran Freire di atas.

Konsep *critical pedagogy* ini nantinya digunakan untuk menganalisis implementasi konsep *ulū al-albāb* dalam bab IV.

E. Metode Penelitian (*Approach and Research Methodology*)

Pada bagian ini dijelaskan tentang bagaimana pekerjaan keilmuan ini diselesaikan; tentang jenis penelitian, pendekatan dan cara-cara yang ditempuh (*the way to obtain data*) serta bagaimana menganalisis data tersebut.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ilmiah ini dapat dikatakan model *library research*,³⁰ sebab, penelitian ini berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan dunia “teks” sebagai obyek utama analisisnya.³¹

Dalam penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dari buku-buku (kitab-kitab), kamus, artikel-artikel, internet, jurnal, surat kabar, makalah, atau

²⁹ *Ibid*, 236-242.

³⁰ Mohammad Nasir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal. 6.

³¹ Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan PAI* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2004), hal. 21.

dokumen yang dipandang mempunyai relevansi terhadap pembahasan; baik referensi yang secara langsung membahas tema penelitian ataupun yang secara tidak langsung berkaitan dengan penelitian.

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan interdisipliner. Dengan asumsi, bahwa ilmu tidak boleh terpisah dari obyek yang hendak diamatinya, ia harus timbul sebagai solusi akan permasalahan yang dihadapi oleh manusia dan justeru tidak boleh menciptakan permasalahan. Karena ilmu harus dapat menjawab pertanyaan dan permasalahan secara konsisten,³² maka dalam penelitian ilmiah tidak cukup hanya menggunakan satu pendekatan, agar dalam melihat obyek tidak sebagian aspek (parsial). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan berbagai disiplin ilmu untuk mendekatinya. Pendekatan interdisipliner yang dimaksud meliputi: *tafsīr mauḍū'i* (tematis), filosofis dan *critical pedagogy*.

Pertama, pendekatan *tafsīr mauḍū'iy*, merupakan suatu pendekatan yang mencoba memahami al-Qur'an sebagai satu kesatuan, tidak secara parsial ayat per ayat, sehingga memungkinkan untuk memahami suatu konsep secara utuh.³³ Pendekatan *tafsīr mauḍū'iy* dalam penelitian ini digunakan untuk mencari dan mengetahui serta mereformulasi konsep *ulū*

³² Hokky Situngkir, "Menyambut Fajar Menyingsing Teori Sosial Berbasis Kompleksitas", www.Bandungfe.net dalam www.google.com., 2005

³³ Abdul Mustaqīm, *Madzahibut Tafsīr: Peta Metodologi Penafsiran al-Qur'ān Periode Klasik hingga Kontemporer* (Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003), hal. 98-99.

al-albāb dalam al-Qur'an. Dari pendekatan ini, digunakanlah metode penafsiran secara *mauḍū'iy*.

Kedua, pendekatan filosofis;³⁴ merupakan pendekatan yang berusaha merenungkan dan memikirkan serta menganalisis secara hati-hati terhadap penalaran-penalaran mengenai suatu masalah, dan penyusunan secara sengaja serta sistematis suatu sudut pandang yang menjadi dasar suatu tindakan.³⁵ Dari pendekatan ini, digunakanlah metode *hermeneutik* sekaligus cara berpikir sintetik-analitik. Pendekatan filosofis dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian, menemukan hakikat *ulū al-albāb* dalam konteks saat ini, setelah mengetahui konteks ayat dalam al-Qur'an.

Ketiga, pendekatan *critical pedagogy*. *Critical pedagogy* merupakan salah satu varian dari *pedagogy*. *Pedagogy* yaitu cara pandang bahwa pendidikan berfungsi untuk membimbing, menuntun, melayani, mengeluarkan potensi, mengembangkan dan membentuk kemampuan umum serta mempersiapkan peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dan melaksanakan tugas-tugas sebagai individu, anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Allāh Swt.³⁶ Pendekatan ini juga menuntut seseorang untuk berpandangan bahwa manusia adalah makhluk Tuhan yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan rohaniah dan jasmaniah

³⁴ Filosofis artinya bersifat filsafat yaitu merupakan upaya spekulatif untuk menyajikan suatu pandangan sistematis serta lengkap tentang seluruh realitas, lihat: Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 242.

³⁵ Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, penerjemah: Soejono Soemargono (Yogyakarta: Tiara wacana, 1996), hal. 4.

³⁶ Tadjab, *Dasar-dasar Kependidikan Islām: Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islām* (Surabaya: Karya Aditama, 1996), hal. 145.

yang memerlukan bimbingan dan pengarahan melalui proses kependidikan.³⁷ *Critical pedagogy* (pedagogik kritis), merupakan suatu cara pandang bahwa pendidikan bertujuan memberdayakan peserta didik; bahwa tujuan dari proses pendidikan ialah menyadarkan akan keberadaan dan peranan peserta didik di dalam kehidupan sosial-politik, budaya dan ekonomi masyarakat. Dalam pandangan ini, lembaga pendidikan merupakan lembaga rekonstruksi sosial. Masalah pokok di dalam pedagogik kritis yaitu melakukan dekonstruksi ideologi dan praktik-praktik diskriminasi di dalam sistem dan proses pendidikan.³⁸ Dengan demikian, pendekatan ini mengantarkan seseorang untuk melihat bahwa pembahasan konsep *ulū al-albāb* ini berada dalam kerangka pendidikan kritis (*critical pedagogy*). Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis dan mengidentifikasi implementasi konsep *ulū al-albāb* dalam pendidikan pada bab IV.

3. Sumber Data

Dalam penelitian literer ini, data terbagi menjadi dua kategori, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan referensi-referensi yang berkaitan langsung dengan data yang diperlukan dalam penelitian, yaitu segala referensi yang secara langsung membahas tentang ayat-ayat yang mengandung kata *ulū al-albāb*. Sumber primer dalam hal ini meliputi:

³⁷ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 103

³⁸ H.A.R. Tilaar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan*, hal. 523-524.

Al-Qur'an dan Terjemahnya: Departemen Agama RI, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm* karya Muhammad Fu'ad 'Abdul Bāqī; kamus bahasa Arab: *Al-Munjid, Lisān al-'Arab, Mu'jam Mufradāt alfāz al-Qur'ān* karya ar-Ragīb al-Aṣḥānī; *Tafsīr al-Qur'ān li al-Qur'ān* karya 'Abdul Karīm al-Khātīb, *Tafsīr al-Qur'ān bi al-Ḥadīṣ (bi al-Ma'sūr)*: *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm* karya Ibn Kaṣīr; *Tafsīr al-Marāḡi* karya Muṣṭafa al-Marāḡi; *Al-Quraan dan Tafsirnya* karya Tim Penyusun Tafsir: Departemen Agama RI.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan referensi-referensi yang secara tidak langsung berkaitan dengan tema penelitian, yaitu *ulū al-albāb* tetapi referensi tersebut dinilai mendukung dan memperkuat data dalam penelitian. Sumber sekunder di sini meliputi berbagai referensi selain yang disebutkan dalam sumber primer, yaitu referensi selain yang berkaitan secara langsung dengan *ulū al-albāb* termasuk kitab-kitab yang telah dituliskan di atas. Dalam hal ini, referensi tersebut mempunyai relevansi dengan tema *ulū al-albāb* dan implementasinya dalam pendidikan.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode penggalian data yang digunakan dalam menggali konsep *ulū al-albāb* dalam al-Qur'an, adalah metode tematik (*mauḍū'iy*).

Terdapat dua bentuk metode penafsiran tematik. Kedua bentuk tersebut mempunyai tujuan yang sama, yaitu menyingkap hukum-hukum,

keterikatan, dan keterkaitannya dalam al-Qur'an. Kedua macam penafsiran model *mauḍū'iy* tersebut adalah sebagai berikut:³⁹

- 1) Mengkaji sebuah surat dengan kajian universal (tidak parsial), yang di dalamnya dikemukakan misi awalnya, lalu misi utamanya; serta kaitan antara satu bagian surat dan bagian lain, sehingga wajah surat itu seperti bentuk yang sempurna dan saling melengkapi.
- 2) Menghimpun seluruh ayat al-Qur'an yang berbicara tentang tema yang sama. Semuanya diletakkan di bawah satu judul, setelah itu ditafsirkan dengan metode *mauḍū'iy*.

Adapun model metode yang digunakan penyusun dalam penelitian ini adalah model yang kedua, yaitu dengan cara menghimpun seluruh ayat al-Qur'an yang berbicara tentang tema *ulū al-albāb*, setelah itu ditafsirkan dengan menggunakan prosedur penelitian *mauḍū'iy*.

Prosedur penggalan data dengan model yang kedua adalah sebagaimana yang dirumuskan oleh Dr. 'Abdul Ḥayy Al-Farmawy dalam bukunya *al-Bidāyah fī at-Tafsīr al-Mauḍū'iy*, sebagai berikut:

- 1) Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik)
- 2) Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut,
- 3) Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya, disertai pengetahuan tentang *asbāb an-nuzūl* (jika ada *asbāb an-nuzūl*nya)
- 4) Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing,
- 5) Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna (*outline*),

³⁹ Abdul Hayy Al-Farmawy, *Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya*, penerjemah: Rosihon Anwar (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 51.

- 6) Melengkapi pembahasan dengan *ḥadis-ḥadis* yang relevan dengan pokok bahasan.
- 7) Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengompromikan antara yang *'ām* (jika ada) dan yang *khaṣ* (jika ada), *muṭlāq* dan *muqayyad* (jika ada), atau yang pada lahirnya bertentangan, sehingga semuanya bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan atau pemaksaan.⁴⁰

5. Metode Analisis Data

Analisis berarti uraian, kupasan.⁴¹ Tujuan utama mengadakan analisis data ialah melakukan pemeriksaan secara konseptual atas makna yang dikandung oleh istilah-istilah yang digunakan dan pernyataan-pernyataan yang dibuat.

1) Analisis Hermeneutik

Secara etimologis, kata 'hermeneutik' berasal dari bahasa Yunani *hermeneuein* yang berarti 'menafsirkan'; *hermeneutic* (Inggris). Maka, kata benda *hermeneia* secara harfiah dapat diartikan sebagai 'penafsiran' atau interpretasi.⁴² Hermeneutika adalah kajian untuk menyingkap makna obyektif dari teks-teks yang memiliki jarak ruang dan waktu dari pembaca.⁴³ Hermeneutika berarti ilmu dan teori

⁴⁰ *Ibid*, hal.52.

⁴¹ Pius A. Partanto & M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, tth.), hal. 29.

⁴² E. Sumaryono, *Hermeneutik: Sebuah Metode Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1999), hal. 23.

⁴³ Nafisul Atho' & Arif Fahrudin (ed.), *Hermeneutika Transendental: dari Konfigurasi Filosofis menuju Praksis Islamic Studies* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2003), hal. 222.

tentang penafsiran yang bertujuan menjelaskan teks, mulai dari ciri-cirinya, baik obyektif (arti gramatikal kata dan variasi-variasi historisnya), maupun subyektif (maksud pengarang).⁴⁴

Model penalaran yang dikembangkan adalah penalaran reflektif (abduktif),⁴⁵ yakni penalaran yang menolak polarisasi antara abduksi dengan deduksi; penalaran yang secara kritis-dinamis bergerak antara abduksi dan deduksi, antara teks dan konteks, sehingga diperoleh makna teks yang lebih tepat dan produktif, bahkan bisa diungkap pula, apa sebenarnya yang ada di balik teks.⁴⁶ Pola pikir ini lebih menekankan *the logic of discovery* dan bukannya *the logic of justification*. Logika abduktif lebih menekankan pada unsur hipotesis, interpretasi, proses pengujian di lapangan terhadap rumus-rumus, konsep-konsep, dalil-dalil, gagasan-gagasan yang dihasilkan dari kombinasi pola pikir deduktif dan induktif.⁴⁷

Dengan demikian, hermeneutik digunakan sebagai upaya kontekstualisasi ayat-ayat tentang *ulū al-albāb* pada abad XXI ini. Sementara itu, metode berpikir abduktif (reflektif) ini digunakan untuk

⁴⁴ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, hal. 283-284.

⁴⁵ Dalam analisis sejarah perkembangan ilmu pengetahuan (*history of science*), pola pemikiran deduktif dan induktif dianggap tidak lagi cukup memadai untuk dapat menjelaskan secara cermat tata kerja diperolehnya ilmu pengetahuan yang sesungguhnya. Perkembangan ilmu pengetahuan abad 20 memunculkan kategori baru dalam pola pikir keilmuan, yaitu pola pikir abduktif. Lihat dalam: M. Amin Abdullah, "Kajian Ilmu Kalam di IAIN", <http://www.ditperta.net/artikel/amin01.asp>. dalam www.yahoo.com

⁴⁶ Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, hal. 23.

⁴⁷ Justus Bucher, *Charles Peirce's Empiricism* (New York: Octagon Books, 1980), hal. 38-40; 131-132 dalam tulisan M. Amin Abdullah, "Kajian Ilmu Kalam di IAIN", <http://www.ditperta.net/artikel/amin01.asp>. dalam www.yahoo.com

menganalisis data, sehingga diketahui apa yang ada di balik teks ayat yang berkaitan dengan *ulū al-albāb*, sesuai dengan konteks saat ini.

2) Sintetik-analitik

Analisis ini sebenarnya senada dengan hermeneutik. Dalam penelitian ini, keduanya digunakan secara bersamaan, tidak dibedakan dan dipisah. Menurut Kuntowijoyo, sintetik artinya merenungkan pesan-pesan moral al-Qur'an dalam rangka mensintesisakan penghayatan dan pengamalan subyektif seseorang dengan ajaran-ajaran normatif. Melalui metode pemahaman sintetik ini, seseorang melakukan subyektifikasi terhadap ajaran-ajaran keagamaan dalam rangka mengembangkan perspektif etik dan moral individual.⁴⁸

Analitik artinya, pertama-tama lebih memperlakukan al-Qur'an sebagai data, sebagai suatu dokumen mengenai pedoman kehidupan yang berasal dari Tuhan. Ini merupakan suatu postulat teologis dan teoretis sekaligus. Dalam metode ini, ayat-ayat al-Qur'an sesungguhnya merupakan pernyataan-pernyataan normatif yang harus dianalisis untuk diterjemahkan pada level obyektif bukan subyektif. Hal ini berarti, al-Qur'an harus dirumuskan dalam bentuk konstruk-konstruk teoritis. Sebagaimana kegiatan analisis data akan menghasilkan konstruk, maka demikian pula analisis terhadap pernyataan-pernyataan al-Qur'an akan menghasilkan konstruk teoritis al-Qur'an. Elaborasi terhadap konstruk-konstruk al-Qur'ān inilah yang

⁴⁸ Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi dan Etika* (Bandung: Teraju, 2005), hal. 15.

pada akhirnya merupakan *qur'ānic theory building*, yaitu perumusan teori al-Qur'an. Dari situ lah muncul paradigma al-Qur'an.⁴⁹

Sesungguhnya di dalam metode “sintetik-analitik” ini, terkandung metode deskriptif-analitik, yaitu merupakan suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun data, selanjutnya diusahakan pula adanya analisis dan interpretasi atau penafsiran terhadap data tersebut.⁵⁰ Maksud dari analisis data di sini adalah berupaya untuk melukiskan atau menggambarkan suatu variabel atau kondisi “apa yang ada” dalam suatu situasi.⁵¹ Dengan demikian, dalam penelitian ini, setelah ayat-ayat tentang *ulū al-albāb* didapatkan akan dianalisis lebih jauh bagaimana kontekstualisasi konsep tersebut pada era saat ini.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi dalam bab-bab yang antara satu dengan lainnya mempunyai hubungan yang erat dan merupakan satu kebulatan sehingga diperoleh pemahaman yang utuh dan padu tentang “konsep *ulū al-albāb* dalam al-Qur'an dan implementasinya dalam pendidikan Islām”. Dari masing-masing bab tersebut, ada yang dibagi-bagi lagi menjadi beberapa sub bab yang saling terkait. Dengan cara demikian, akan terbentuklah satu kesatuan sistem dalam tulisan ilmiah, sehingga dalam

⁴⁹ *Ibid*, hal. 16-17.

⁵⁰ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik* (Bandung: Tarsito: 1980), hal. 139.

⁵¹ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, tth.), hal. 415.

pembahasan nanti nampak adanya suatu sistematika yang mempunyai hubungan yang runtut dan logis serta komprehensif.

Penyusunan skripsi ini tersusun atas lima bab, yang sebelumnya diawali dengan bagian-bagian formalitas, meliputi: halaman judul, surat pernyataan, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, pedoman transliterasi, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

Uraian diawali dengan **bab pertama**, merupakan pendahuluan. Bab ini berisikan tentang: latar belakang masalah; rumusan masalah; tujuan dan kegunaan penelitian; kajian pustaka yang terdiri atas penelitian terdahulu dan landasan teori; metode penelitian; sistematika pembahasan; dan kerangka skripsi. Semua yang terdapat dalam bab I ini, menjadi dasar acuan bagi bab-bab berikutnya.

Setelah itu dilanjutkan dengan **bab kedua**, tentang pengumpulan data, yang berisikan konsep *ulū al-albāb* dalam al-Qur'an yang terdiri atas: tinjauan *ulū al-albāb* secara bahasa; konsep *ulū al-albāb* dalam al-Qur'an, yang meliputi: ayat-ayat al-Quran tentang *ulū al-albāb*, kajian *asbāb an-nuzūl*, runtutan ayat-ayat sesuai dengan masa turunnya, *munāsabah* ayat-ayat tentang *ulū al-albāb* dan *ḥadis-ḥadis* yang relevan; dan pemaknaan terhadap ayat-ayat *ulū al-albāb* dalam al-Qur'an. Semua hal tersebut, dalam rangka mengumpulkan data untuk merumuskan konsep *ulū al-albāb*.

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya dianalisis dalam **bab tiga** dengan maksud mendeskripsikan hasil penelitian, yaitu

tentang *ulū al-albāb* dalam konteks abad XXI. Pembahasan tersebut meliputi: problematika dalam abad XXI; ciri-ciri *ulū al-albāb* di abad XXI; kompetensi *ulū al-albāb*; dan peran *ulū al-albāb* dalam peradaban abad XXI. Dengan demikian, akan dapat diformulasikan konsep *ulū al-albāb* dalam al-Qur'an untuk konteks abad XXI.

Dalam bab berikutnya, yaitu **bab empat**, akan diidentifikasi implementasi konsep tersebut dalam pendidikan Islam. Bab ini terdiri atas: pengertian pendidikan Islām; pendidik dalam pendidikan Islām berorientasi *ulū al-albāb*; peserta didik dalam pendidikan Islām berorientasi *ulū al-albāb*; kurikulum dalam pendidikan Islam berorientasi *ulū al-albāb*; pendekatan dan metode pembelajaran dalam pendidikan Islam berorientasi *ulū al-albāb*; dan media pembelajaran dalam pendidikan Islam berorientasi *ulū al-albāb*.

Sebagai penutup, yaitu **bab lima**. Di dalam bab lima ini, diuraikan tentang simpulan, saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian pustaka (*library research*) yang telah dilakukan, akhirnya penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa:

1. Konsep *ulū al-albāb* dalam al-Qur'an diperoleh melalui penelusuran terhadap arti kata *ulū al-albāb*; baik arti secara bahasa, secara tekstual (*munāsabah* ayat-ayat dalam al-Qur'an) dan pengertian dari teks al-Qur'an setelah didialogkan dengan konteks saat ini. Konsep *ulū al-albāb* dapat dirumuskan sebagai berikut sebagai berikut:
 - a. Dilihat dari segi bahasa, *ulū al-albāb* diartikan sebagai *aṣḥāb al-'uqūl*; *zawu al-'uqūl az-zakiyyah*; *ulū al-'uqūl as-salimah aṣ-ṣaḥīḥah*; *zawu al-'uqūl aṣ-ṣaḥīḥah wa al-faṭri al-mustaqīmah* yaitu orang-orang yang mempunyai akal-akal (majemuk) yang jernih, lurus, suci dan bebas dari segala pikiran kotor.
 - b. Penulis menemukan 56 karakteristik *ulū al-albāb* di dalam al-Qur'an. *Ulū al-albāb* yaitu orang-orang yang mempunyai berbagai keunggulan, meliputi keunggulan spiritual (QS. 2: 179, 197, 267-268; 3: 7, 8, 9, 191, 192, 193, 194; 5: 100; 12: 111; 13: 20, 21, 22; 14: 52; 38: 27, 29; 39: 9, 11, 12, 16, 17; 65: 10-11), keunggulan intelektual atau kecerdasan majemuk (QS. 2: 178, 179, 261, 264, 265, 269; 3: 190; 12: 111; 38: 26, 28, 43, 39: 18, 21; 40: 53-54) dan keunggulan sosial (QS. 2: 178, 262, 263, 269; 3: 7; 13: 21, 22; 39: 10).

- c. Dalam konteks abad XXI, *ulū al-albāb* merupakan seorang intelektual tercerahkan oleh al-Qur'an yang memiliki peran dalam melaksanakan misi profetis (transformasi sosial) yang meliputi: *ya'mur bi al-ma'rūf* (humanisasi dan emansipasi), *tanhā 'an al-munkar* (liberasi, terkait dengan kepentingan sosial) dan *tu'minūna billāh* (transendensi).
 - d. Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa *ulū al-albāb* yaitu orang-orang yang mempunyai akal-akal yang jernih, lurus, suci dan bebas dari segala pikiran kotor, memiliki keunggulan spiritual, keunggulan intelektual (kecerdasan majemuk) dan keunggulan sosial dalam rangka melaksanakan *ya'mur bi al-ma'rūf* (humanisasi dan emansipasi), *tanhā 'an al-munkar* (liberasi, terkait dengan kepentingan sosial) dan *tu'minūna billāh* (transendensi).
2. Konsep *ulū al-albāb* yang menjadi tawaran perumusan orientasi pendidikan Islam dapat diimplementasikan dalam pendidikan Islam dalam:
- a. Pengertian pendidikan Islam
Pendidikan Islam yaitu usaha yang dilakukan secara sadar, sistematis dan berkelanjutan dalam rangka mengaktualisasikan potensi peserta didik melalui pembentukan kesadaran kritis (QS. 65: 11), sehingga peserta didik mempunyai karakter *ulū al-albāb*, untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat berdasarkan nilai-nilai yang bersumber pada al-Qur'an dan al-Ḥadis.

b. Pendidik dalam pendidikan Islam berorientasi *ulū al-albāb*

Pendidik juga merupakan sosok *ulū al-albāb* (intelektual tercerahkan oleh al-Qur'an) yang mempunyai tugas sekaligus kemampuan sebagai *mu'allim* (guru, pengajar), *murabbi* (pengasuh), *mursyid* (pemandu, instruktur, pemimpin), *mudarris*, *mu'addib* (pendidik), dan *ustāz*. Pendidik harus mempunyai beberapa kompetensi yang terbagi atas kompetensi: personal, sosial dan profesional; yang semua kompetensi tersebut menunjukkan karakter dan kompetensi *ulū al-albāb* dalam al-Qur'an.

Syarat yang mutlak dipenuhi pendidik adalah harus memahami paradigma dan praktik pendidikan kritis serta mampu menjadi *uswah* bagi peserta didik, terutama dalam memelopori pelaksanaan misi transformasi sosial.

c. Peserta didik dalam pendidikan Islam berorientasi *ulū al-albāb*

Yang dimaksud peserta didik adalah manusia yang mengalami proses "menjadi" (*becoming*) manusia berkarakter *ulū al-albāb*, yang tidak pernah berhenti untuk berproses "menjadi" intelektual tercerahkan (*ulū al-albāb*) selama hidupnya.

d. Kurikulum dalam pendidikan Islam berorientasi *ulū al-albāb*

Kurikulum yang digunakan dalam pendidikan Islam berorientasi *ulū al-albāb* adalah kurikulum rekonstruksi sosial. Kurikulum ini secara khusus dirancang untuk memberikan pengalaman kepada siswa, membaca realitas, melakukan kodifikasi konteks dan dekodifikasi.

Kurikulum yang khas bagi *ulū al-albāb* ini memungkinkan bagi peserta didik untuk mencapai suatu pemahaman dan kesadaran atas suatu realitas sosial, dengan cara terlibat sebagai bagian dari realitas tersebut.

- e. Pendekatan dan metode dalam pendidikan Islam berorientasi *ulū al-albāb*

Terdapat beberapa pendekatan yang dianggap lebih sesuai dengan praktik pendidikan Islam berorientasi *ulū al-albāb* dengan paradigma pendidikan kritis. Pertama, pendekatan andragogi, yaitu pendekatan yang menempatkan peserta didik sebagai subyek dari sistem pendidikan, di mana peserta didik mencari dan menemukan sendiri. Di samping itu, pendekatan rasional-fungsional dipadukan dengan pendekatan penanaman nilai dan pembelajaran berbuat akan membuat pembelajaran semakin dinamis. Untuk mendekati peserta didik pada realitas masyarakat, digunakan pendekatan *contextual teaching-learning*.

- f. Media pembelajaran dalam pendidikan Islam berorientasi *ulū al-albāb*

Terdapat beberapa pertimbangan yang bisa digunakan pendidik untuk pemilihan media pembelajaran, yaitu melalui kerucut pengalaman Edgar Dale. Dalam memanfaatkan sumber belajar, pendidik bisa memilih dan menggabungkan *by-design learning resource* dengan *by-utilization learning resource*).

B. Saran

Setelah penulis mengadakan penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan konsep *ulū al-albāb* dan implementasinya dalam pendidikan Islam, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Pendidikan Islam sudah saatnya memperkaya diri dengan berbagai inovasi pendidikan dengan mengembangkan konsep-konsep yang selama ini sudah ada dan atau senantiasa mencari konsep baru yang mampu digunakan sebagai acuan dalam pendidikan.
2. Penelitian konsep *ulū al-albāb* ini belum menemukan hasil yang final, namun masih dalam kesementaraan. Oleh karena itu, terdapat banyak celah yang bisa diteliti dan dikembangkan lebih jauh, terutama terkait dengan kontekstualisasi *ulū al-albāb* dalam era ini dan implikasinya dalam pengembangan pendidikan Islam.
3. Pendidikan Islam dalam praktiknya, sudah seharusnya menerapkan pendidikan kritis; suatu model pembelajaran yang membebaskan, mencerdaskan dan menyadarkan peserta didik terhadap realitas kehidupan yang dihadapinya. Dengan hal ini, diharapkan peserta didik mampu menjawab problematika umat. Semua ini berawal dari paradigma pendidikan kritis yang mutlak harus dimiliki pendidik.

C. Kata Penutup

Alḥamdulillāhi rabb al-‘ālamīn, puji syukur kepada Allah SWT atas pertolongan, rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan kepada hamba-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa mungkin skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan berlapang dada penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun, demi kebaikan di masa yang akan datang.

Penulis juga sangat berharap kepada para pembaca agar dapat mengambil manfaat dari skripsi ini untuk menambah wawasan bagi para pembaca yang benar-benar membutuhkan; apalagi untuk diadakan penelitian lebih lanjut, karena sesungguhnya sifat dari kesimpulan setiap penelitian ilmiah adalah kesementaraan (*tentative*).

Wallahu a'lam bi aṣ-ṣawāb



DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Karīm al-Khatīb, *at-Tafsīr al-Qur'ān li al-Qur'ān*, jilid I, Mesir: Dār al-Fikr, Tth.
- Abu Zakaria Yahya bin Syarf an-Nawawy, *Riadhush Shalihin*, penterjemah: Salim Bahreisj, Bandung: Al-Ma'arif, 1866.
- Abdul Hayy al-Farmawy, *Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya*, penterjemah: Rosihon Anwar, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Abdul Madjid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Abdul Munir Mulkhan, *Nalar Spiritual Pendidikan: Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- Abdul Mustaqim, *Madzahibut Tafsir: Peta Metodologi Penafsiran al-Qur'an Periode Klasik hingga Kontemporer*, Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003.
- Abdurrahman an-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, penterjemah: Shihabuddin, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Abī al-Faḍ Jamāl ad-Dīn Muḥammad Ibn Mukram Ibn Manẓūr al-Afriqi al-Miṣry, *Lisān al-'Arab*, juz 1, Beirut-Libanon: Dār Sader, tth.
- Abu al-Fidā' al-Hāfiẓ Ibn Kaṣīr ad-Dimasyqy, *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm*, Beirut-Libanon: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 2004.
- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Ahmad Fuad Fanani, "Pendidikan Pluralis-Multikultural dan Liberatif", dalam: www.kompas.com/kompas-cetak/0207/03/opini/pend29.htm
- Aḥmad Mustafa al-Marāgi, *Tafsīr al-Maragī*, penterjemah: M. Thalib, Yogyakarta: Sumber Ilmu, 1986.
- Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Firdaus, 1996.

Ali Syariati, *Peranan Cendekiawan Muslim: Mencari Masa Depan Kemanusiaan Sebuah Wawasan Sosiologis*, penerjemah: Team Naskah Shalahuddin Press, Yogyakarta: Shalahuddin Press, 1985.

_____, *Humanisme Antara Islam dan Mazhab Barat*, penerjemah: Afif Muhammad, Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.

Anas Sudijono, "Strategi Penilaian Hasil Belajar Afektif pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional (Kajian Mikro Kurikulum Sekolah Umum Tahun 1994)", *Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar pada Fakultas Tarbiyah*, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1995.

Anonim, "Memfasilitasi Pelatihan Partisipatif: Pengantar Pendidikan Orang Dewasa", http://216.109.117.135/search/cache?p=Andragogi&sm=Yahoo%21+Search&toggle=1&ei=UTF8&u=www.deliveri.org/Guidelines/how/hm14/hm4_3i.htm&w=andragogi&d=307D4E48BD&icp=1&.intl=us dalam www.google.com

Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, tth.

Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual: ESQ*, Jakarta: Agra Wijaya Persada, 2001.

Ar-Ragib al-Aṣḥānī, *Mu'jam Mufrodāt li Alfāz al-Qur'ān*, Libanon: Dār al-Fikr, tth.

A.S. Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, Britain: Oxford University Press, 1995.

Attabik 'Aly & Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus al-'Ashry*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, tth.

Azyumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Bisyri Mustafā, *Al-Ibrīz li Ma'rifati Tafsīri al-Qur'ān al-'Azīz*, Kudus: Maktabah wa Maṭba'ah, Menara Kudus, tth.

Bobbi de Porter, dkk., *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, penerjemah: Ari Nilandari, Bandung: Kaifa, 2002.

- Bobbi De Potter & Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, penerjemah: Alwiyah Abdurrahman, Bandung: Kaifa, 2002.
- Bustami A.Gani, dkk., *Al-Quraan dan Tafsirnya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Quraan Departemen Agama RI, 1983/1984.
- Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, alih bahasa: Alex Tri Kantjono, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- _____, *Kecerdasan Emosional*, alih bahasa: T. Hermaya, Jakarta: Gramedia, 2002.
- Darmaningtyas, *Pendidikan Rusak-rusakan*, Yogyakarta: LKiS, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- E. Sumaryono, *Hermeneutik: Sebuah Metode Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofi, Teori dan Aplikasi*, Bandung: Pakar Raya, 2004.
- Fatchur Rahman, *Ikhtisar Musthalahul Hadits*, Bandung: Al-Ma'arif, 1970.
- H.A.R. Tilaar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlās, 1993.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: PT. Pustaka Panjimas, 1986.
- Harun Yahya, *Bagaimana Seorang Muslim Berfikir*, penerjemah Catur Sri Herwanto, Jakarta: Robbani Press, 2002.
- Hasyim Asy'ari, *Adāb al-'Ālim wa al-Muta'allim*, Jombang: Maktabah at-Turās al-Islamy, tth.
- Himpunan Peraturan Perundang-undangan*, Bandung: Fokus Media, 2005.

- Hisyam Zaini, dkk., *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002.
- Hokky Situngkir, "Menyambut Fajar Menyingsing Teori Sosial Berbasis Kompleksitas", *www.Bandungfe.net dalam www.google.com.*, 2005.
- Husayn bin Abī al'IZZ al-Hammazāni, *Al-Farīd fī I'rābi al-Qur'ān al-Majīd*, jilid I, Dār as-Šaqāfah, 1991.
- Jalāluddīn Muḥammad bin Aḥmad al-Muḥilly dan Jalaluddin Abdurrahman bin Abī Bakr as-Suyuṭi, *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm*, Beirut-Libanon: Dār Al-Fikr, tth.
- Jalaluddin Rakhmat, *Rekayasa Sosial: Reformasi, Revolusi, atau Manusia Besar?*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- John M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Indonesia-Inggris*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi dan Etika*, Bandung: Teraju, cetakan II, 2005.
- Linda Campbell, dkk., *Multiple Intelligences: Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*, penerjemah: Tim Inisiasi, Jakarta: Inisiasi Press, 2002.
- Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Louis Ma'lūf, *Al-Munjid fī al-Lughah wa al-Adab*, Beirut: al-Maktabah al-Kasūlīkiyah, 1956.
- Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, penerjemah: Soejono Soemargono, Yogyakarta: Tiara wacana, 1996.
- M. Amin Abdullah, dkk., *Menyatukan Kembali Ilmu-ilmu Agama dan Umum*, Yogyakarta: SUKA-Press, 2003.
- _____, "Kajian Ilmu Kalam di IAIN", <http://www.ditperta.net/artikel/amin01.asp>. dalam *www.yahoo.com*.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Al-Qur'ān: Tafsīr Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*, Jakarta: Paramadina, 1996.

- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 2004.
- Mansour Fakih, dkk., *Pendidikan Populer: Membangun Kesadaran Kritis* Yogyakarta: ReaD Books, 2001.
- Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004.
- Mel Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, penerjemah: Sarjuli, dkk., Yogyakarta: Yappendis, 2002.
- Mohammad Nasir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2001.
- _____, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, Bandung: Nuansa, 2003.
- Muhammad 'Ali aṣ-Ṣabūny, *Studi Ilmu al-Quran*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Muhammad Fu'ad 'Abdul Bāqī, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*, Beirut: Dār Al-Fikr, 1981.
- Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Quran dan Tafsir* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Mujahid, "Peserta Didik dan Pendidik dalam Teori Andragogi: Kajian Pendidikan Islam", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Vol.5, No.2, 2004, 204-213.
- Muqowim, "Pendidikan Islam dalam Perspektif *Critical Pedagogy*", *Jurnal Hermēneia*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol.4, No.1, 2005, 44-68.
- _____, "Menggagas Pendidikan Islam Transformatif: Upaya Mewujudkan Kesadaran Profetik dalam Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 1, No. 1, 2004, 81-102.
- Muslih Usa, (ed), *Pendidikan Islam di Indonesia: Antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.

- Nafisul Atho' & Arif Fahrudin (ed.), *Hermeneutika Transendental: dari Konfigurasi Filosofis menuju Praksis Islamic Studies*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2003.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1999.
- Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994.
- Paulo Freire, *Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan*, penerjemah: Agus Prihantoro & Fuad Arif Fudiyartanto, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2002.
- Pius A. Partanto & M. Dahian, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, tth.
- Puryanto, "Pendidikan Pembebasan Berbasis Andragogi", [http:// www.pikiran-rakyat.com/cetak/0503/28/0803.htm](http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/0503/28/0803.htm).
- Qamarudin Shaleh, dkk., *Asbabun Nuzul: Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat al-Quran*, Bandung: Diponegoro, 1995.
- R. Umi Baroroh, "Beberapa Konsep Dasar Proses Belajar Mengajar dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 1, No. 1, 2004, 1-24.
- Sabarudin, dkk., *Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Tahun 2005*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Samsul Ma'arif, "Isra Mikraj dan Transformasi Sosial", dalam: <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/1002/03/0801.htm>.
- Samuel P. Huntington, *Benturan antar Peradaban dan Masa Depan Politik Dunia*, penerjemah: M. Sadat Ismail, Yogyakarta: Qalam, 2003.
- Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan PAI*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2004.
- Shodikin Masrukhin, "Angkatan Muda Muhammadiyah, Bagaimana Harus Bersikap: Satu Upaya Membangun Visi dan Misi bersama", dalam: http://pdpm-purbalingga.tripod.com/pak_dikin.htm

- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Sutrisno, "Pemikiran Pendidikan Kritis dan Kreatif Menurut Fazlur Rahman", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2004, 151-164.
- _____, *Revolusi Pendidikan di Indonesia: Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2005.
- Suwito NS., *Transformasi Sosial: Kajian Epistemologis Ali Syari'ati tentang Pemikiran Islam Modern*, Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2004.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Syed Muhammad an-Naqib al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, penerjemah: Haidar Bagir, Bandung: Mizan, 1984.
- Tadjab, *Dasar-dasar Kependidikan Islām: Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islām*, Surabaya: Karya Aditama, 1996.
- Tan Sri Dato Seri Ahmad Sarji Bin Abdul Hamid, "Penafsiran Semula Peranan Ahli Professional Muslim Abad Ke 21" <http://72.14.235.104/search?q=cache:36sJLPjqBq8J:www.pmo.gov.my/WebNotesApp/KSNMain.nsf/657572c953c03c7d4825674f00068e41/157852450978ab7d4825674f>
- Taufik Abdullah dkk (ed.), *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, tth.
- Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab Latin*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib al-Attas*, penerjemah: Hamid Fahmy, dkk., Bandung: Mizan Media Utama, 2003.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik*, Bandung: Tarsito: 1980.

Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Zamroni, *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992.

<http://news.bbc.co.uk/2/hi/americas/5032012.stm>

<http://www.kompas.com/kompas-cetak/0508/04/utama/1948296>

<http://www.kompas.com/utama/news/0605/17/053159.htm>

<http://kompas.com/kompas-cetak/0606/13/utama/2729122.htm>

http://ms.wikipedia.org/wiki/Budaya_pop



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : IZZATUL LAILA
Tempat/ Tanggal lahir : Jombang, 16 Februari 1983
Nama Ayah/ Ibu : Drs. H. Sjamsuddin (alm.)/ Hj. Siti Asijah
Nama Suami : Muhammad Bahrudin K.
Alamat Lengkap : Mojokrapak Gg. III No.2 Tembelang Jombang 61452
(0321) 860479. HP : 081 331 947 139
E-mail : izzahh_83@yahoo.com
Fakultas/Jur/Angktn./IPK_{sementara} : Tarbiyah/ PAI/ 2001 (cuti 2 semester)/ 3, 85
Motto Hidup : *Be A Good Muslimah and Die as A Syahidah*

Pendidikan Formal:

Jenjang dan Nama Sekolah	Tempat	Tahun	Keterangan
Raudlatul Athfal Madinatul 'Ulum	Jombang	1987-1989	Lulus
SD Negeri Mojokrapak I	Jombang	1989-1995	Lulus
MI Syafa'at Pesantren	Jombang	1990-1995	s.d. Kelas 5
MTs Negeri Bahrul Ulum Tambakberas	Jombang	1995-1998	Lulus
SMU Negeri 2 Jombang	Jombang	1998-2001	Lulus
MA. <i>I'dadiyah li al-Jāmi'ah al-Islāmiyah</i> (5 Tahun) Bahrul Ulum Tambakberas	Jombang	1998-2001	Lulus
UIN Sunan Kalijaga (PAI)	Yogyakarta	2001-sekarang	

Pendidikan Informal:

Santri "kalong" PP. Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang, tahun 1996-2001


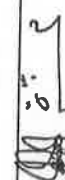



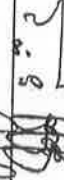


Santri "kalong" PP. al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, tahun 2001-2003

Pengalaman Organisasi:

Organisasi/ Lembaga	Jabatan	Tingkat	Tahun
OSIS MTsN Tambakberas	Departmn Pendidikan	Sekolah	1996-1997
OSIS MTsN TaRas	Ketua	Sekolah	1997-1998
Pelajar Islam Indonesia	Ketua PII Wati	Kecamatan	1998-1999
OSIS MA. <i>I'dadiyah</i>	Departem Pendidikan	Sekolah	1999-2000
REMAS SMUN 2 Jbg	Divisi Da'wah	Sekolah	1999-2000
Pengrs Daerah (PD)PII	Sekretaris Umum	Kab. Jombang	1999-2000
KOORWIL PII- WATI JATIM	Deprtmm. Pembinaan Masyarakat Pelajar	Propinsi Jatim	2001
Pengurus Wilayah Pelajar Islam Indonesia (PII) Yogyakarta Besar	* Dep.Pembinaan Daerah * Koord. Departmn Training dan Kursus	Wilayah Yogya Besar (DIY + eks.Karsidenan Kedu, Banyumas)	2001-2004
PW PII YogyaBes.	Koord. Departem Ta'lim dan Kursus	Idem/ Yogya Besar	2004
Korps Mu'addib PII	Anggota	Yogya Besar	2002- 2005
Prog. Pengmbang Kepribadian Integral &Berkelanjutan (DPP)	Sekretaris Asisten Mentoring	Fak. Tarbiyah UIN Su-Ka	Mei-Desember 2005
Senat Mahasiswa Fakultas (SEMA-F)	Komisi Kajian Strategi dan Pengambilan Kebijakn	Fak. Tarbiyah UIN Su-Ka	2005-2006

Nama : 122ATUL LAILA
 NIM : 0141 0745
 Judul : KONSEP ULU AL ALQAB DALAM AL-QUR'AN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM (PENDEKATAN TEMATIS, FILOSOFIS PEDAGOGIS-KRITIS)

Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Pembimbing : MUGOWIM, M.Ag.

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01	JULI	1	BAB I - IV		
02	JULI	2	Pembahasan Bab I - V dan abstrak		
03	JULI	3	Revisi bab IV		
04	JULI	3	Konsultasi hari revisi (semua)		

Yogyakarta, 17 JULY 2006
 Pembimbing


 MUGOWIM, M.Ag.

NIP. 150 285 981



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Izzatul Laila
Nomor Induk : 01410745
Jurusan : PAI
Semester : IX
Tahun Akademik : 2005/2006

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 29 Nopember 2005

Judul Skripsi : **Konsep Ulu Al-Albab Dalam Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam (Pendekatan Tematis Filosofis Pedagogis-Kritis)**

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 29 Nopember 2005

Moderator



Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056 E-mail : ty-suka@yogyawasantara.net.id

Yogyakarta, 24 Oktober 2005

No. : IN/I Kj/PP.00.9/6320 /2005
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing
Skripsi**

Kepada
Yth. Bpk/Ibu Muqowim, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua-ketua jurusan pada tanggal 24 Oktober 2005 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2005/2006 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Izzatul Laila

NIM : 01410745

Jurusan : PAI

Judul : **Konsep Ulu Al-Albab dalam Al-Qur-an dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam (Pendekatan Tematis Filosofis Pedagogis-Kritis)**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Bina Riset/Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

DEPARTEMEN AGAMA RI
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta

SERTIFIKAT

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/6353.a/2005

Diberikan kepada :

Nama : IZZATUL LAILA
Tempat dan Tanggal lahir : Jombang, 16 Pebruari 1983
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Nomor Induk Mahasiswa : 0141 0745

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) pada Tahun Akademik 2004/2005, tanggal 5 Juli s/d 5 September 2005 di :

Sekolah : MAN 1 Yogyakarta
Alamat : Jl. C. Simanjuntak No. 60 Yogyakarta
Nilai : A+

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) dan mendapatkan AKTA IV (empat).

Yogyakarta, 12 Nopember 2005

Dekan,



[Handwritten Signature]
Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/KPM/PP.06/ 136 /2006

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Izzatul Laila
Tempat dan Tanggal Lahir : Jombang, 16 Februari 1983
Nomor Induk Mahasiswa : 01410745
Fakultas : Tarbiyah

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Semester Genap Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2005/2006 (Angkatan ke-57) di :

Lokasi/Desa : Ngrajek 4
Kecamatan : Mungkid
Kabupaten : Magelang
Propinsi : Jawa Tengah

dari tanggal 15 Maret s.d. 13 Mei 2006 dan dinyatakan LULUS dengan nilai (A+). Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata UIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 31 Mei 2006

Pgs. Ketua,

Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626